

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Pembahasan penelitian terdahulu yang membahas topik *Earning Response Coefficient* (ERC) sebagai berikut:

1. I Dewa Ayu dan Ni Putu Ayu (2016)

Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh *price earning ratio*, ukuran perusahaan dan profitabilitas pada nilai perusahaan dengan menambahkan variabel moderasi yaitu struktur modal. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan teknik *non probability sampling*. Data diperoleh dari perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun penelitian 2013-2015 dengan total sampel sebanyak 96. Teknik data yang digunakan *moderated regression analysis*. Hasil dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dipengaruhi oleh *price earning ratio*, ukuran perusahaan dan profitabilitas yang berpengaruh secara positif. Struktur modal tidak dapat memoderasi hubungan *price earning ratio*, ukuran perusahaan dan profitabilitas pada nilai perusahaan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

1. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
2. Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel independen.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

1. Penelitian terdahulu menggunakan PER, profitabilitas sebagai variabel independen. Struktur modal digunakan sebagai variabel moderasi dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.
2. Penelitian terdahulu menggunakan sektor perusahaan *property* dan *real estate*.

2. Agustina dan Agung (2015)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan dan risiko gagal bayar pada koefisien respon laba. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data diperoleh dari semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013 maka terpilih 46 perusahaan sebagai sampel. Teknik data yang digunakan regresi linear berganda. Hasil dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *Earning Response Coefficient*. Risiko gagal bayar tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang :

1. Ukuran perusahaan perusahaan sebagai variabel independen.
2. Sampel yang digunakan menggunakan *purposive sampling*. Sampel menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang :

1. Penelitian sekarang menggunakan struktur modal, *leverage* sebagai variabel independen sedangkan penelitian terdahulu menggunakan risiko gagal bayar sebagai variabel independen.

2. Periode penelitian terdahulu tahun 2009-2013 sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2013-2015.

3. Nana Nofiyanti (2014)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan deviden, terhadap koefisien respon laba dan konservatisme sebagai variabel moderator terhadap *Earning Response Coefficient*. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data populasi diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana sampel ditentukan menggunakan kriteria yaitu perusahaan yang mengeluarkan deviden secara terus-menerus dari tahun 2007-2011. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi dengan variabel moderator. Hasil penelitian ini adalah struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*. kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*. struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* pada saat konservatisme akuntansi sebagai variabel moderator namun ukuran perusahaan dan kebijakan deviden berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* ketika menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderator.

Persamaan dalam penelitian ini adalah :

1. Struktur modal dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
2. *Earning Response Coefficient* sebagai variabel dependen.
3. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi.

4. Sampel yang digunakan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang :

1. Penelitian sekarang menambahkan *leverage* sebagai variabel independen.
2. Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel moderator
3. Penelitian terdahulu menggunakan pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan deviden terhadap koefisien respon laba sedangkan penelitian saat ini menggunakan *leverage* sebagai variabel independen.
4. Tahun penelitian terdahulu tahun 2007-2011 sedangkan penelitian saat ini tahun 2013-2015

4. **Delvira dan Nelvirita (2013)**

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendapatkan pengaruh resiko sistematis, *leverage*, persistensi laba terhadap *Earning Response Coefficient*. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 44 dari 142 perusahaan publik sektor manufaktur selama periode 2008-2010. Teknik analisis data yang digunakan ialah regresi berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa risiko sistematis berpengaruh signifikan negatif terhadap *earning response coefficient*, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earning response coefficient*, persistensi laba berpengaruh signifikan positif terhadap *earning response coefficient*. Persamaan dengan penelitian ini adalah:

1. Variabel independen yang digunakan *Leverage*.
2. Sampel perusahaan yang digunakan ialah sektor perusahaan manufaktur dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.
3. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu dan sekarang adalah analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang :

1. Penelitian terdahulu menggunakan risiko sistematis, persistensi laba sebagai variabel independen sedangkan penelitian sekarang menggunakan struktur modal, *leverage*, ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
2. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2008-2010 sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2013-2015.

5. **Ratna Wijayanti Daniar Paramita(2012)**

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh *leverage*, *firm size*, *voluntary disclosure* terhadap *earning response coefficient*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2005-2009. Metode yang digunakan metode statistik. Hasil penelitian ini adalah *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*. *Firm size* tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*. *Voluntary disclosure* berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang :

1. Variabel independen yang digunakan *leverage*, *firm size*.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang :

Penelitian terdahulu menggunakan *voluntary disclosure* sebagai variabel independen.

1. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian terdahulu teknik statistik.
2. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2005-2009 sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2013-2015.

6. Dhian Eka (2012)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010. Metode yang digunakan regresi linear berganda. Sampel diperoleh sebanyak 33 perusahaan. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Secara parsial struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang :

1. Variabel independen menggunakan struktur modal dan ukuran perusahaan.
2. Metode yang digunakan menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang :

1. Penelitian sekarang menggunakan *earning response coefficient* sebagai variabel dependen sedangkan penelitian dahulu menggunakan kualitas laba sebagai variabel dependen.

2. Penelitian sekarang menggunakan *leverage* sebagai variabel independen sedangkan penelitian terdahulu menggunakan pertumbuhan laba sebagai variabel independen.
3. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun penelitian 2008-2010 sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun penelitian 2013-2015.

7. Moradi, dkk (2010)

Tujuan penelitian ini adalah membuktikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *leverage* terhadap *Earning Response Coefficient*. Sampel yang digunakan merupakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran periode 2002-2008. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini metode statistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk perusahaan yang memiliki *leverage* rendah atau *leverage* yang tinggi berpengaruh signifikan.

Persamaan penelitian dahulu dengan penelitian sekarang :

1. Variabel independen yang digunakan *leverage* dan variabel dependen yang digunakan *Earning Response Coefficient*.
2. Metode analisis yang digunakan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu regresi berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran dengan periode 2002-2008 sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek di Indonesia periode 2013-2015

2. Penelitian terdahulu hanya menggunakan *leverage* sebagai variabel independen sedangkan penelitian sekarang menambahkan variabel struktur modal dan ukuran perusahaan.

Tabel 2.1
Review Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Variabel independen		
		SM	LV	UP
1	I Dewa Ayu dan Ni Putu Ayu (2013-2015)	TS		S
2	Agustina dan Agung (2013-2015)			S
3	Nana Nofianti (2014)			TS
4	Maisil delvira dan Nelvirita (2013)		TS	
5	Ratna Wijayanti (2012)	TS		TS
6	Dhian Eka Irawati (2012)	S		S
7	Mehdi, Mahdi, dan Zakiheh (2010)		S	

Sumber : data diolah

Keterangan : TS = Tidak Signifikan, S = Signifikan

2.2. Landasan Teori

Pada penelitian ini terdapat teori yang mendukung landasan penelitian.

Berikut adalah landasan teori yang digunakan.

2.2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan Scott (2013-2015 : 358) menjelaskan bahwa teori ini mempelajari desain kontrak untuk memotivasi agen bertindak atau bekerja atas nama prinsipal namun akan terjadi konflik ketika kepentingan agen bertolak belakang dengan prinsipal. Teori agensi memberikan pernyataan bahwa perusahaan yang besar memiliki biaya keagenan yang besar dari pada perusahaan yang kecil. Agen dan prinsipal memiliki tujuan yang sama yaitu memaksimalkan

nilai perusahaan sehingga agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Selain itu perusahaan besar memiliki risiko politis yang lebih besar dari pada perusahaan yang kecil. *Agency problem* terjadi jika perusahaan memiliki saham yang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah saham yang ada dalam perusahaan tersebut. *Agency cost* terjadi jika seorang manajer tidak memiliki tujuan utama untuk mensejahterakan pemilik dalam hal mengatasi *agency problem* sehingga menimbulkan tambahan biaya yang dinamakan *agency cost*.

Hubungan antara *agency theory* dengan variabel penelitian adalah usaha agen dalam menyajikan laba perusahaan yang *overstated* sehingga respon investor terhadap laba yang disajikan perusahaan tetap baik, tetapi bila *overstated* berlebihan dan tidak mampu memprediksi laba di masa yang akan datang maka investor merasa dirugikan dengan terjadinya *overstated*.

2.2.2 *Earning Response Coefficient*

Kualitas laba dapat menggambarkan kemampuan laba dalam memberikan informasi yang dapat merespon keadaan pasar. Kekuatan laba sangat mempengaruhi reaksi pasar. Menurut Ratna Wijayanti, (2012) bahwa *Earning Response Coefficient* merupakan alat ukur seberapa besar return saham dalam merespon reaksi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan. Jauh sebelum laporan keuangan dikeluarkan, investor telah memiliki perhitungan ekspektasi laba. Pada saat laba tahunan diumumkan oleh perusahaan apabila laba aktual lebih tinggi dibandingkan dengan prediksi laba yang telah dibuat maka hal seperti ini

merupakan dapat memberikan informasi *good news*, sehingga para investor akan memutuskan untuk membeli saham perusahaan tersebut. Namun sebaliknya bila terjadi *bad news* ketika laba aktual lebih rendah dari laba yang diprediksi maka para investor akan menjual saham tersebut karena kinerja perusahaan tidak bisa memberikan keuntungan bagi dirinya. Delvira dan Nelvirita (2013) menjelaskan bahwa ERC memberikan pengaruh setiap satuan mata uang laba kejutan (*unexpected earning*) terhadap *return* saham yang ditunjukkan melalui melalui *slope coefficient* dalam regresi *abnormalreturn* saham dengan *unexpected earning*.

2.2.3 Struktur Modal

Struktur modal adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan tujuan agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Struktur modal merupakan keseluruhan modal eksternal jangka panjang atau jangka pendek sehingga Perusahaan menggunakan struktur modal dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Sebaliknya struktur modal juga meningkatkan variabilitas (risiko) keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan struktur modal akan menurunkan keuntungan pemegang saham. Struktur modal berkaitan dengan jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Struktur modal dikatakan efektif jika mampu menciptakan perusahaan dengan keuangan yang kuat dan stabil. Investor akan

melihat kinerja perusahaan baik atau tidak jika perusahaan tersebut memiliki keuangan yang baik. Untuk melihat struktur modal perusahaan, investor tidak dapat dipisahkan dari informasi laporan keuangan perusahaan yang setiap tahun dikeluarkan disini para investor akan melakukan berbagai analisis terkait dengan keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Konsep struktur modal tersebut sangat penting terutama untuk menunjukkan kepada analisi keuangan dalam melihat *trade off* antara resiko dan tingkat keuntungan dari berbagai tipe keputusan finansial.

Terdapat istilah struktur modal yang ditargetkan (*target capital structure*) yaitu perpaduan dari hutang, saham preferen, dan saham biasa yang diinginkan oleh perusahaan dalam struktur modalnya. Struktur modal yang ditargetkan tidak selalu sesuai dengan harapan tergantung kondisi, umumnya perusahaan telah menghitung dan memiliki pedoman untuk mencapai struktur modal tertentu. Dengan adanya struktur modal yang ditargetkan, setiap pembiayaan akan di minimalisirkan atas dasar dari modal yang dikeluarkan perusahaan tetapi jika penggunaan hutang perusahaan berlebihan maka perusahaan dituntut untuk menutupi hutangnya dengan cara menjual saham baru untuk menutupi hutang perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki hutang yang besar cenderung akan menurunkan harga sahamnya sehingga perusahaan mengharapkan pembiayaan yang diperoleh dari investor dapat menutupi risiko tersebut namun hal tersebut sangat membahayakan jika investor tidak jeli dalam menganalisis hutang dari perusahaan tersebut maka yang terjadi adalah tujuan dari perusahaan tersebut direspon negatif oleh investor. Pengukuran dari struktur

modal perusahaan diperlukan oleh investor yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sehingga disini peneliti menggunakan pengukuran *Earning Response Coefficient* yang berguna untuk menguji struktur modal berpengaruh atau sebaliknya. Hubungan antara struktur modal dan leverage memiliki kesamaan dimana pembiayaan atau modal perusahaan baik jangka panjang ataupun jangka pendek menggunakan biaya hutang. Menurut Nana Nofianti (2014) umumnya untuk mengetahui kualitas laba yang baik dapat diukur dengan menggunakan *Earning Response Coefficient* yang merupakan bentuk pengukuran kandungan informasi dalam laba.

2.2.4 Leverage

Pada umumnya *leverage* terbagi jadi dua jenis yaitu *leverage operasi* (*operating leverage*) dan *leverage keuangan* (*financial leverage*). *Leverage* yang di maksud dipenelitian ini adalah *leverage keuangan* (*leverage financial*) adalah proporsi yang menunjukkan bahwa untuk membiayai investasinya perusahaan dengan hutang. Rasio *leverage* juga disebut proporsi total hutang terhadap ekuitas pemegang saham. Rasio *leverage* adalah ukuran dari banyaknya aset perusahaan yang berpengaruh terhadap ekuitas. *Leverage* yang tinggi di suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan dana hutang untuk membiayai *asset* dan berisiko tinggi dari pada perusahaan yang *leverage*-nya relatif rendah. Ratna Wijayanti, (2012) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *earning response coefficient*. Dengan *leverage* yang tinggi maka hal tersebut menunjukkan tingkat ketidakpastian dari *return* yang diperoleh juga

akan tinggi. *Leverage* dalam suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain tentu berbeda.

Menurut Sofyan (2013-2015:306) rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Penggunaan hutang dibagi menjadi tiga yaitu: 1. Memberi kredit sebagai dana investasi memberatkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan. 2. Apabila perusahaan menggunakan hutang maka keuntungan yang didapatkan pemilik perusahaan lebih besar dari pada beban. 3. Pemilik perusahaan menggunakan hutang maka tidak akan kehilangan pengendalian perusahaan. Ratna Wijayanti, (2012) menjelaskan penggunaan pada tingkat tertentu akan mengurangi biaya modal perusahaan, karena pembiayaan dengan hutang dapat mengurangi pajak perusahaan dan dapat meningkatkan saham perusahaan tersebut. Maka penggunaan hutang sangat efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi bila digunakan secara berlebihan hal tersebut akan mengakibatkan perusahaan menyanggah risiko kebangkrutan yang tinggi akibat tidak mempunyai perusahaan membayar kewajibannya.

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai keseluruhan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Ratna Wijayanti(2012) ukuran perusahaan diukur dengan cara menghitung total aktiva, karena total aktiva dapat menggambarkan ukuran perusahaan. Keinformatifan harga merupakan proksi ukuran perusahaan. Perusahaan di nilai besar apabila memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besarnya ukuran

perusahaan, maka investor cenderung tertarik terhadap perusahaan tersebut. Semakin banyak informasi mengenai aktiva perusahaan, maka informasi yang didapatkan lebih jelas mengenai laporan keuangan perusahaan. Penelitian yang menyimpulkan pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient* menyimpulkan bahwa semakin luasnya informasi yang diberikan perusahaan akan membentuk laba ekonomis yang baik. Semakin banyaknya informasi aktifitas yang disediakan perusahaan pada saat pelaporan, semakin mudah respon pasar merespon laporan keuangan perusahaan sebagai acuan investor untuk investasi.

Pengaruh Variabel Independen Dengan Variabel Dependen

1. Pengaruh Struktur Modal dengan ERC

Struktur modal dikatakan efektif jika mampu menciptakan perusahaan dengan keuangan yang kuat dan stabil. Dalam melihat struktur modal perusahaan, investor tidak dapat dipisahkan dari informasi laporan keuangan perusahaan yang setiap tahun dikeluarkan, disini para investor akan melakukan berbagai analisis terkait dengan keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang besar cenderung akan menurunkan harga sahamnya sehingga perusahaan mengharapkan pembiayaan yang diperoleh dari investor dapat menutupi risiko hutang yang besar, hubungan antara struktur modal dan ERC adalah apabila perusahaan yang mengeluarkan biaya terlalu besar dari *target capital structure* sehingga perusahaan dituntut untuk menutupi dengan menggunakan biaya pinjaman serta tidak di dukung dengan kinerja yang baik akan terjadi pembekakan

hutang sehingga mempengaruhi laba dari perusahaan yang mengakibatkan buruknya respon pasar ketika perusahaan tersebut menjual sahamnya. Terjadinya peristiwa tersebut membuat investor tidak tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan itu. Berdasarkan penelitian terdahulu Struktur modal perusahaan yang diproksikan dengan *leverage* berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba menurut Nana Nofianti (2014)

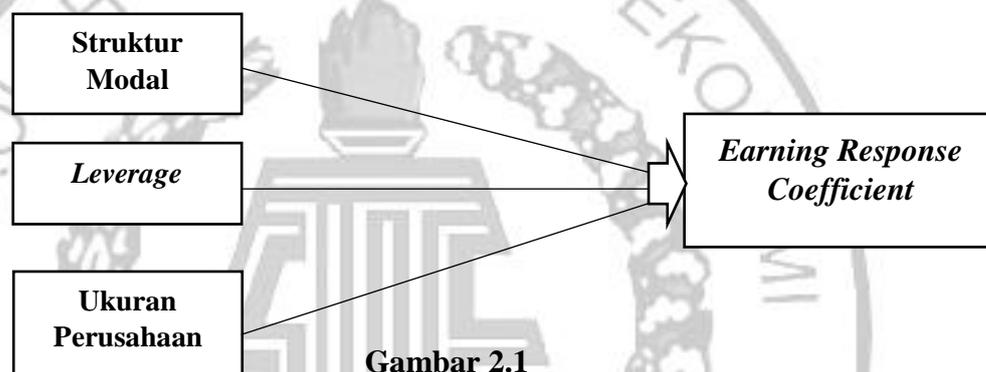
2. Pengaruh *Leverage* dengan ERC

Leverage yang tinggi di suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan dana hutang untuk membiayai *asset* dan berisiko tinggi dari pada perusahaan yang *leverage*-nya relatif rendah. Ratna Wijayanti, (2012) menjelaskan penggunaan pada tingkat tertentu akan mengurangi biaya modal perusahaan, karena pembiayaan dengan hutang dapat mengurangi pajak perusahaan dan dapat meningkatkan saham perusahaan tersebut. Maka penggunaan hutang sangat efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi bila digunakan secara berlebihan hal tersebut akan mengakibatkan perusahaan menyanggah risiko kebangkrutan yang tinggi akibat tidak mempunya perusahaan membayar kewajibannya, jika perusahaan terindikasi memiliki hutang yang besar atau menyanggah risiko kebangkrutan tentu perusahaan tersebut memiliki kinerja yang buruk dan laba yang dihasilkan juga tidak menguntungkan bagi investor sehingga respon pasar tidak baik bagi perusahaan karena investor enggan untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan yang memiliki *leverage* yang besar.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan ERC

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Ratna Wijayanti(2012) ukuran perusahaan diukur dengan cara menghitung total aktiva, karena total aktiva dapat menggambarkan ukuran perusahaan. Keinformatifan harga merupakan proksi ukuran perusahaan.

2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan penelitian, tujuan penelitian, dan landasan teori, maka peneliti menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Struktur Modal berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*.

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*.

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*.